

**PERAN KECUKUPAN MODAL (CAR) MEMEDIASI PENGARUH RESIKO
KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Kasus pada Koperasi Apsari Manik –Tabanan)

I Dewa Nyoman Usadha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahendradatta

Email ; mahausadha888@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Pengaruh Resiko Kredit terhadap profitabilitas. Hubungan Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) dalam sejumlah penelitian yang telah dikembangkan ditemukan Pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas dengan hasil negatif dan ada juga berpengaruh positif signifikan . Celah penelitian tersebut pada penelitian sekarang perlu dimediasi viable baru, agar Resiko Kredit tidak mempengaruhi menurunnya tingkat profitabilitas . Adapun variabel mediasi tersebut adalah kecukupan Modal (CAR) Hasil dari analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh langsung NPL terhadap ROA. Dimana pengaruh langsung NPL terhadap ROA semula bernilai-0,562,namun setelah adanya CAR sebagai variabel mediasi, pengaruh hubungan tersebut meningkat menjadi 0.163.Semakin banyaknya kredit macet pada suatu lembaga keuangan maka hal tersebut akan menyebabkan kerugian. Untuk menutupi kerugian tersebut lembaga keuangan mengembalikannya dari permodalan yang dimilikinya sehingga akan menurunkan nilai CAR dari Koperasi

Kata Kunci ; Kecukupan Modal (CAR), Resiko Kredit dan Profitabilitas (ROA)

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of credit risk on profitability. The relationship of the effect of credit risk on profitability (ROA) in a number of studies that have been developed found the effect of credit risk on profitability with negative results and there is also a significant positive effect. This research gap in current research needs to be mediated by new viables, so that credit risk does not affect the decline in the level of profitability. The mediating variable is Capital Adequacy (CAR). The results of the analysis of the Effect of Credit Risk on Profitability with Capital Adequacy as a Mediation Variable show that CAR is able to mediate the direct effect of NPL on ROA. Where the direct effect of NPL on ROA was originally valued at -0.562, but after the presence of CAR as a mediating variable, the effect of this relationship increased to 0.163. The more bad credit in a financial institution, the more it will cause losses. To cover this loss, the financial institution returns it from the capital it owns so that it will reduce the CAR value of the cooperative

Keywords ; Capital Adequacy Ratio (CAR), Credit Risk and Profitability (ROA)

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau kembali menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012:12). Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana masyarakat secara efisien. Efisien dan optimalnya penghimpunan serta penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai profitabilitas (Miadalyini 2013).

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan Koperasi Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah Koperasi . Besarnya risiko kredit selain dapat menurunkan profitabilitas juga dapat mempengaruhi variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu capital. Capital . Pengukuran capital suatu lembaga keuangan dilakukan dengan melihat Capital Adequacy Ratio (CAR). Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap Koperasi

Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada lembaga Koperasi ?
- 2) Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada lembaga Koperasi ?
- 3) Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada lembaga Koperasi ?

- 4) Apakah kecukupan modal secara signifikan mampu dalam memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada lembaga Koperasi ?

LANDASAN TEORITIS

Konsep Profitabilitas, CAR dan Resiko Kredit. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan Koperasi Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah Koperasi.

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya Koperasi akan berusaha menghasilkan profitabilitas yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka Koperasi mendapatkan laba yang tinggi. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas akan menjadi tolak ukur kemampuan bank untuk bertahan dalam bisnis yang dijalankannya, dimana bank mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal dengan beban operasional yang minimal.

Penilaian kesehatan saat ini mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi . Tingkat kesehatan Koperasi dinilai dengan atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Koperasi, yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (CAMEL).

Dalam beberapa penelitian umumnya profitabilitas diprosikan dengan menggunakan rasio keuangan Return On Asset (ROA). Dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan atau bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas yang optimal dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan bank yaitu menyalurkan kredit. Dalam menyalurkan kredit bank akan dihadapkan dengan risiko kredit. Risiko kredit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keadaan ekonomi makro dan tingkat persaingan industri. Risiko kredit dapat dilihat dari besarnya rasio Non Performing Loan (NPL). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank

Besarnya risiko kredit selain dapat menurunkan profitabilitas juga dapat mempengaruhi variabel kesehatan perbankan lainnya, yaitu capital. Capital adalah kemampuan suatu bank menyediakan modal untuk

pengembangan aktivitas dan mengendalikan risiko yang dihadapi. Pengukuran capital suatu bank dilakukan dengan melihat Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Difinisi

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan penilaian bank terhadap kemampuan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total Asset

b. Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah suatu regulasi yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana lembaga keuangan harus menangani permodalan mereka. Rasio kecukupan modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR digunakan untuk mengukur antara modal sendiri dengan Aktiva Terimbang Menurut Risiko (ATMR) dan satuan pengukuran CAR adalah dalam presentase. Menurut Slamet Riyadi (2006:70)

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur untuk membayar kewajibannya baik berupa pembayaran utang pokok maupun pembayaran bunga kredit. Indikator yang digunakan untuk menilai risiko kredit adalah Non Performing Loan (NPL)

METODELOGI PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara suatu variabel atau lebih terhadap variabel tertentu (Sugiyono, 2012:56). Penelitian kausalitas dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi.

b. Identifikasi Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel eksogen, variabel endogen dan variabel interverning.

Variabel Eksogen

Variabel eksogen yang berfungsi sebagai variabel bebas merupakan variabel penyebab, dimana variabel ini memberikan efek terhadap variabel lainnya,(Yamin dan Kurniawan, 2011:152). Variabel eksogen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel lain, namun tidak

dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah risiko kredit

Variabel Endogen

Variabel endogen yang berfungsi sebagai variabel terikat adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ditandai secara eksplisit oleh kepala panah yang menunjunya, baik itu tanda panah dari variabel eksogen ataupun variabel error (Yamin dan Kurniawan, 2011:152). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau intervening adalah variabel yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel mediasi atau interverning adalah kecukupan modal.

Profitabilitas (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total Asset, dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Kecukupan Modal (CAR)

CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Risiko Kredit

NPL diukur dari perbandingan $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$ total kredit satuan yang digunakan untuk menilai risiko kredit ini adalah dalam bentuk presentase.

Menurut Slamet Riyadi (2006:161) NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

c. Jenis dan Sumber Data

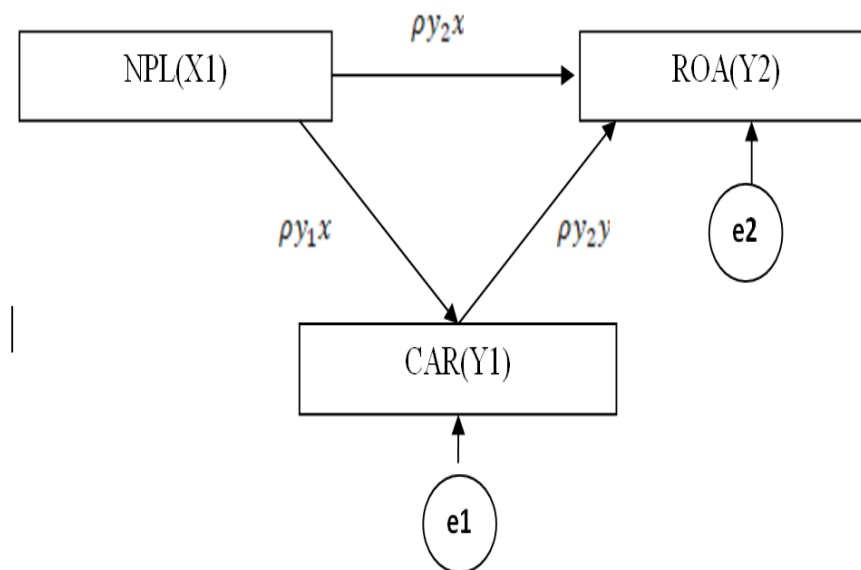
Berdasarkan penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data kualitatif dan kuantitatif. (a) Data kualitatif adalah data yang sifatnya tidak dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2013:13). (b) Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2013:13). Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber

2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

Dalam langkah kedua ini terdapat dua tahap pengujian, tahap pertama adalah menggambarkan diagram jalur lengkap dan tahap kedua adalah

menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Berikut adalah tahap pertama dalam penelitian ini yaitu gambar diagram jalur.

Gambar 2.1 Analisis Jalur Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi



Pada tahap kedua adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diubah dalam angka baku dan digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Khusus untuk program SPSS, koefisien path ditunjukkan oleh output yang

dinamakan coefficient pada nilai beta di kolom standardizedcoefficient. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka koefisien path-nya adalah sama dengan koefisien r sederhana (Riduwan dan Kuncoro, 2011:116)

3) Menghitung koefisien jalur secara simultan

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel ANOVA. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Jika nilai probabilitas sig. lebih dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau (sig. 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

Ho : Jika nilai probabilitas sig. kurang dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 (sig. 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

4) Menghitung koefisien jalur secara individu atau parsial

Uji secara individual dapat dilihat pada tabel coefficients. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan dalam hipotesis statistik berikut:

Ha : $\rho_{y_2x} = \rho_{y_2y_1} = \rho_{y_2y_2} \neq 0$

Ho : $\rho_{y_2x} = \rho_{y_2y_1} = \rho_{y_2y_2} = 0$

Jika nilai probabilitas sig. lebih dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau (sig. 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas sig.

kurang dari atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 (sig. 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Dalam langkah ini dilakukan pula perhitungan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total dan pemeriksaan validitas model. Validitas model adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk menunjukkan tingkat dari kemampuan tes untuk mencapai sasarannya.

5) Meringkas dan menyimpulkan

Langkah terakhir dalam analisis jalur adalah meringkas dan menetapkan intepretasi dari hasil analisis yang diperoleh.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian karena akan menggunakan analisis regresi linear berganda dalam mencari signifikan sipengaruh hubungan antar variabel. Menurut Utama (2007:89), sebelum model regresi digunakan perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih

dahulu, yang meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Umumnya regresi dengan residual yang berdistribusi normal diperoleh dari variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika tidak normal, maka prediksi yang dilakukan dengan data tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Penelitian ini menguji apakah distribusi data normal atau tidak, pertama dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika titik-titik menyebarkan mendekati garis

diagonal maka data tersebut dianggap berdistribusi normal. Kedua, dapat dilakukan dengan Uji Komogorov Sminarnov .caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif relative hasil pengamatan dengan distribusi kumulatif relative teoritisnya (harapannya) atau $F_{cr}(x)$.

Kriteria pengujianya:

Ho diterima bila $D_{hitung} \leq D_{tabel}$

Ho ditolak bila $D_{hitung} > D_{tabel}$

2) Uji Autokorelasi

Uji Auto korelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari uji pengamatan sebelumnya dalam model regresi di atas dilakukan uji auto korelasi. Jika suatu model regresi mengandung gejala auto korelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau d statistic terhadap variabel pengganggu (disturbance error term). Dalam uji DW ini, kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 :Penerimaan dan Penolakan Ho Durbin Watson

Ho	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	No decision	$Du < d < (4 - du)$

Sumber: Imam Ghozali (2013:111)

3) Uji Multikolinearitas

Uji multi kolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terja dikorelasi di antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multi kolinier. Jika suatu model regresi yang mengandung gejala multi kolinier dipaksakan untuk digunakan, maka akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesame variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation faktor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multi kolinearitas. Adanya gejala multikolinier sering diindikasikan oleh R² yang sangat besar atau uji F

yang signifikan, tetapi variabel bebas yang signifikan melalui uji parsial (t) sedikit atau mungkin tidak ada.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians homogen. Jika suatu model regresi yang mengandung yang mengandung gejala heteroskedastis akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang.

PEMBAHASAN

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini Return On Asset(ROA) sebagai proksi dalam

mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas pada Koperasi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Profitabilitas (ROA) Pada lembaga keuangan Bank Periode 2018-2020

No	Bulan	Return On Asset %		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Januari	1,42	4,99	4,62
2	Februari	0,96	4,53	4,88
3	Maret	1,74	4,67	5,43
4	April	0,36	5,06	5,80
5	Mei	4,74	5,73	5,34
6	Juni	3,78	5,43	5,51
7	Juli	5,06	6,94	5,83
8	Agustus	1,99	1,13	6,28
9	September	1,42	8,34	5,87
10	Oktober	0,37	8,48	5,95
11	Nopember	5,05	7,97	5,86
12	Desember	1,72	4,23	7,44

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan mengenai profitabilitas (ROA) pada Koperasi. Jika dilihat dari laporan keuangan bulanan pada lembaga tersebut ,terjadi beberapa kali fluktuasi dari tahun 2018 – 2020. Profitabilitas tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2019 sebesar 8,48% dan yang terendah terjadi pada bulan April 2018 yaitu sebesar 0,36%

2. Risiko Kredit

Penelitian ini menggunakan Non Performing Loan (NPL), sebagai proksi untuk mengukur tingkat

risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga keuangan Koperasi . Risiko kredit merupakan salah satu elemen penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen Koperasi agar tingkat profitabilitas bisa dipertahankan. Tingkat risiko kredit (NPL) pada BPR dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Risiko Kredit (NPL) pada Koperasi Periode 2018-2020

No Bulan Non Performing Loan %

No	Bulan	<i>Non Performing Loan %</i>		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Januari	9,26	6,12	2,6
2	Februari	3,48	5,88	4,28
3	Maret	3,41	6,21	4,16
4	April	4,54	6,58	4,31
5	Mei	4,88	4,39	4,15
6	Juni	4,81	3,75	3,86
7	Juli	11,43	0,9	4,65
8	Agustus	9,36	0,9	4,14
9	September	11,74	0,84	3,21
10	Oktober	11,58	0,74	3,18
11	Nopember	9,36	0,74	2,65
12	Desember	6,34	3,54	1,86

r: data diolah

Berdasarkan tabel 3.2 mengenai risiko kredit yang dihadapi oleh Koperasi dari tahun 2018-2020 dapat dilihat bahwa risiko kredit yang dihadapi oleh Koperasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Risiko kredit tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2018 yaitu sebesar 11,74% dan yang terendah terjadi pada bulan Oktober dan Nopember tahun 2019 sebesar 0,74%.

3. Kecukupan Modal

Penelitian ini menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai proksi untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada Koperasi. Tingkat kecukupan modal dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kecukupan Modal (CAR) BPR Periode 2018-2020

No	Bulan	<i>Capital AdequacyRatio %</i>		
		Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Januari	19,19	25,31	22,97
2	Februari	25,50	25,72	22,34
3	Maret	22,87	25,74	22,24
4	April	16,62	22,83	22,30
5	Mei	21,09	23,84	22,49
6	Juni	22,29	24,15	21,81
7	Juli	24,12	24,82	22,13
8	Agustus	22,79	19,50	18,77
9	September	25,81	18,35	20,78
10	Oktober	25,82	18,82	20,92
11	Nopember	24,13	20,76	19,42
12	Desember	25,56	20,20	19,42

Lampiran 6

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 3.3, dijelaskan mengenai tingkat kecukupan modal pada Koperasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dilihat dari laporan bulanan. Nilai kecukupan modal tertinggi terjadi pada bulan Oktober tahun 2018 yaitu 25,82% dan terendah pada bulan September tahun 2019 sebesar 18,35%.

f. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat

berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan melihat hasil Uji Komogorov Smirnov. Apabila $Asymp. Sig (2-tailed) > \alpha (0,05)$ maka dikatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2012:164). Berikut hasil pengujian uji normalitas pada model I, dan model II.

1) Model I

Tabel 3.4 Kolmogorov-SmirnovTest

Model I

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest		Unst. Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,1820259
MostExtreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,096
	Negative	-0,122
TestStatistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,193

Pada tabel 3.5. hasil output SPSS menyatakan bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sedangkan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji menyebar normal karena nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2) Model II

Tabel 4.5 Kolmogorov-SmirnovTest Model II

One-SampleKolmogorov-SmirnovTest		Unst. Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,1820259
MostExtreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,096
	Negative	-0,122
TestStatistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,193

Pada Tabel 3.5 hasil output SPSS menyatakan bahwa sig. (2-tailed) sebesar 0,193 sedangkan tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji menyebar normal karena

nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ($0,193 > 0,05$).

b. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi jika mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji auto korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau d statistic terhadap variabel pengganggu (disturbance error term). Berikut hasil pengujian uji autokorelasi pada model I dan model II.

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokorelasi Model I

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokorelasi Model I

Model	DurbinWatson
1	2,352

Level of signifikan :

α = 5% atau 0,05

N = 36

K (jumlah variabel) = 2

dL = 1,35

dU = 1,58

4-dU = 2,42

4-dL = 2,65

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 3.6 didapatkan DurbinWatson (DW) sebesar 2,352 yang berada diatasDU dan dibawah 4-dU, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Autokorelasi Model II

Model	DurbinWatson
1	2,095

Sumber: data diolah

Level of signifikan :

α = 5% atau 0,05

N = 36

K (jumlah variabel) = 3

dL = 1,29

dU = 1,65

4-dU = 2,35

4-dL = 2,71

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 3.7 didapatkan DurbinWatson sebesar 2,095 yang berada diatasDU dan di bawah 4-dU, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model ini.

4.3 Uji Multikoleniaritas

.Hasil Uji Multikolinearitas Model

I

Pada model I hanya terdapat satu variabel bebas yaitu risiko kredit (NPL) sehingga tidak perlu dilakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas, sedangkan pada model I hanya terdapat satu variabel bebas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Model	CollinearityStatistics	
	Tolerance	VIF
1 NPL	0,869	1,150
CAR	0,869	1,150

Sumber: data diolah

Hasil outputSPSS uji multikolinearitas pada model kedua pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai tolerancelebih dari 10% dan Varians Inflation Factor (VIF) masing-masing kurang dari 10. Hasil nilai tolerancedan VIF pada variabel NPL yaitu sebesar 0,869 dan 1,150; nilai tolerancedan VIF pada variabel CAR sebesar 0,869 dan 1,150. Disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians

dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

1) Model I

Tabel 3.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,936	0,293		6,620	0,000
NPL	-0,010	0,032	-0,054	-0,316	0,754

Sumber: data diolah

Sumber: data diolah

Berdasarkan output SPSS dilihat bahwa nilai signifikansi secara simultan dan parsial lebih besardari5% (0,754 > 0,05). Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap absolute residual, baik secara serempak maupun parsial. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteros kedastisitas.

2) Model II

Tabel 3.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,303	1,880		0,161	0,873
NPL	0,029	0,028	0,191	1,037	0,307
CAR	0,043	0,081	0,097	0,529	0,600

Sumber: data diolah

Berdasarkan output SPSS dilihat bahwa nilai signifikansi secara simultan dan parsial lebih besar dari5%. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap absolute residual, baik secara serempak maupun parsial. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

g. Analisis Jalur (Path Analysis)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis jalur (path) untuk menguji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung risiko kredit dan profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi. Penyelesaian analisis jalur tersebut dibagi menjadi dua model yaitu model pertama pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kecukupan modal (CAR) dan model kedua adalah pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA). Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur adalah sebagai berikut.

1) Merumuskan Hipotesis dan Persamaan Struktural

Model I

Hipotesis : Risiko kredit berpengaruh terhadap kecukupan modal

Struktur :

$$Y_2 = \rho_{y_2x} X + \rho_{y_2y_1} Y_1 + \varepsilon_2$$

Kecukupan Modal -0,361 risiko kredit + 0,93

Keterangan : Y2 = Kecukupan Modal

X = Risiko Kredit

Y1 = Kecukupan Modal

Nilai R square pada model I adalah 0,131 (tabel 4.11) artinya pengaruh risiko kredit terhadap kecukupan modal sebesar 13,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Model II

Hipotesis : Risiko kredit, kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas

Struktur

$$Y_2 = \rho_{y_2x} X + \rho_{y_2y_1} Y_1 + \varepsilon_2$$

Profitabilitas = -0,562 risiko kredit + -0,454 kecukupan modal + 0,81

Keterangan Y2 = Profitabilitas

X = Risiko Kredit

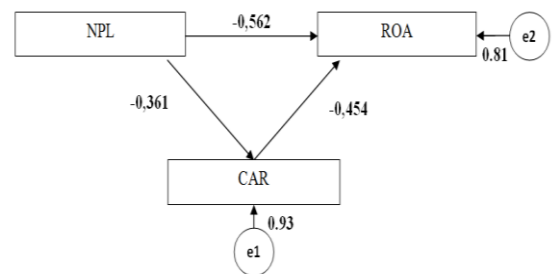
Y1 = Kecukupan Modal

$\varepsilon =$

Nilai R square pada model II adalah 0,338 (tabel 4.12), artinya pengaruh risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas sebesar 33,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

2) Menggambar Diagram Jalur Lengkap

Gambar 3.2 Analisis Jalur Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi



3) Koefisien Jalur Secara Simultan, Koefisien Jalur Secara Parsial

Model I

Tabel 3.11 Rekapitulasi Output Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		sig
	B	StdError	Beta	T	
1 (Constant)	22,998	0,511		45,035	0,000
Risiko Kredit	-0,125	0,055	-0,361	-2,260	0,030
R Square = 0,131			F Hitung = 5,106		
Adj R Square = 0,105			Probabilitas/sig = 0,030		

Sumber: data diolah

Sumber: data diolah

Berikut merupakan analisis hipotesis model I :

H0 : Risiko kredit tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal

H1 : Risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal

Dari hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,030 kurang dari nilai sig. yang digunakan ($0,030 \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa model I berpengaruh signifikan. Nilai beta pada standardized coefficients adalah -0,361 yang mengindikasikan arah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit terhadap kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti ditolak dan diterima.

Model II

Tabel 3.12

Rekapitulasi Output Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	14,682	3,161		4,644	0,000
Risiko Kredit	-0,175	0,047	-0,562	-3,700	0,001
Kecukupan Modal	-0,408	0,136	-0,454	-2,990	0,005
R Square = 0,338			F Hitung = 8,417		
Adj R Square = 0,298			Probabilitas/sig = 0,001		

Sumber: Lampiran 13

Sumber: Lampiran 13

Dari hasil perhitungan yang didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,005 kurang dari nilai sig. yang digunakan ($0,005 \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Nilai beta pada standardized coefficients adalah -0,454 yang mengindikasikan arah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti ditolak dan diterima.

Hasil uji sig. F sebesar 0,000 yang kurang dari nilai sig. ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa risiko kredit dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Berikut merupakan analisis hipotesis model II :

(1) Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

H0 : Risiko kredit tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

H2 : Risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Dari hasil perhitungan didapatkan perbandingan nilai sig.t sebesar 0,001 kurang dari nilai sig. yang digunakan ($0,001 \leq 0,05$), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan. Nilai beta pada standardized coefficients adalah -0,562 yang mengindikasikan arah negatif. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang berarti H0 ditolak dan H2 diterima.

(2) Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

H0 : Kecukupan modal tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

H3 : Kecukupan modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

4) Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Berdasarkan hasil analisis jalur (path), maka dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari model penelitian. Berikut adalah tabel perhitungan

pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel.

Tabel 3.13 Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Variabel Risiko Kredit, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung (Melalui Kecukupan Modal)	Pengaruh Total
NPL ke ROA	-0,562	0,163	-0,399
NPL ke CAR	-0,361	-	-0,361
CAR ke ROA	-0,454	-	-0,454

Sumber: data diolah

Dari tabel 3.13 Hasil menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) dapat berpengaruh langsung ke profitabilitas (ROA) dan dapat juga berpengaruh tidak langsung dari risiko kredit (NPL) ke kecukupan modal (CAR) sebagai mediasi lalu ke profitabilitas.

$$\text{Pengaruh Langsung} = - 0.562$$

$$\text{Pengaruh Tidak Langsung} = (-0,361 \times -0,454) = 0,163$$

$$\text{Total pengaruh} = - 0.562 + 0.163 = -0.399$$

Kesimpulannya, pengaruh tidak langsung sebesar 0.163 lebih besar dari pengaruh langsung -0,562, yang berarti kecukupan modal (CAR) mampu memediasi pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA).

Pemeriksaan Validitas Model

Pemeriksaan validitas model dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinan total.

$$= 1 - (0,93)^2 (0,81) = 0,432$$

Variasi data yang dipengaruhi oleh model sebesar 43,2% artinya informasi yang terkandung dalam data sebesar 43,2% dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel diluar model.

KESIMPULAN

Peran Kecukupan Modal Dalam Memediasi Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi pengaruh langsung NPL terhadap ROA. Dimana pengaruh langsung NPL terhadap ROA semula bernilai -0,562, namun setelah adanya CAR sebagai variabel mediasi, pengaruh hubungan tersebut meningkat menjadi 0.163. Semakin banyaknya kredit macet pada suatu koperasi maka hal tersebut akan menyebabkan kerugian. Untuk menutupi kerugian tersebut Koperasi mengembalikannya dari permodalan yang dimilikinya sehingga akan menurunkan nilai CAR dari Koperasi

DAFTAR PUSTAKA ;

- Azizah Diana Izma dan Taswan. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum.
- Ghozali, Imam dan Ratmono Dwi. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyanto, Heru dan Anna Wulandari. (2017). Penelitian Metode dan Analisis. Semarang: CV Agung.
- Natasia Rizky. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Loan to Deposit Ratio, Dan Efisiensi Usaha Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. EJurnal Ekonomi dan Bisnis.Vol.3 No.3.
- Novianty D Bella. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012- 2014. Lampung: Program Sarjana Universitas Lampung. Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016
- Permatasari, M. (2015). Penggunaan Metode Risk-based Bank Rating Untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Dalam Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 22, No.1.
- Sisay, D. (2017). The Effect of Financial Risk on Perfomance of Insurance Companies in Ethiopia. School of Graduates Studies, Accounting & Finance. Ethiopia: Addis Ababa University.
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta:
- Erlangga Sudarmawanti, Erna dan Joko Pramono (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA(Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015).STIE AMA Salatiga.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa